



Hubungan Literasi Digital dan Minat Belajar Siswa melalui Penggunaan Google Sites Terintegrasi AI pada Materi Hidrolisis Garam

Habiba*¹, Kriswantoro², Asrial³, Damris Muhammad⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: hbb210703@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-02 Keywords: <i>Digital Literacy;</i> <i>Learning Interest;</i> <i>Google Sites;</i> <i>Artificial Intelligence;</i> <i>Salt Hydrolysis.</i>	<p>This study aims to determine the relationship between digital literacy and students' learning interest in the context of salt hydrolysis learning using AI-integrated Google Sites media. This study used a quantitative correlational method with a total sampling technique involving 24 grade XI students. Data were collected through a digital literacy and learning interest questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis used the Spearman's Rho correlation test. The results showed a positive and significant relationship between digital literacy and learning interest, with a correlation coefficient of 0.506 (fairly strong category). The coefficient of determination was 25.6%, indicating that digital literacy contributed 25.6% to the variation in students' learning interest, while the remaining 74.4% was influenced by other factors. These findings confirm that digital literacy plays a significant role as a catalyst in increasing students' learning interest when using innovative digital media. This study concludes that improving students' digital literacy capabilities can be an effective strategy to boost learning interest, especially in abstract chemical concepts such as salt hydrolysis.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-02 Kata kunci: <i>Literasi Digital;</i> <i>Minat Belajar;</i> <i>Google Sites;</i> <i>Kecerdasan Buatan;</i> <i>Hidrolisis Garam.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dengan minat belajar siswa dalam konteks pembelajaran hidrolisis garam menggunakan media Google Sites terintegrasi AI. Penelitian ini menggunakan metode korelasional kuantitatif dengan teknik <i>total sampling</i> yang melibatkan 24 siswa kelas XI. Data dikumpulkan melalui angket literasi digital dan minat belajar yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji korelasi <i>Spearman's Rho</i>. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dengan minat belajar, dengan koefisien korelasi sebesar 0,506 (kategori cukup kuat). Koefisien determinasi sebesar 25,6% yang mengindikasikan bahwa literasi digital memberikan kontribusi sebesar 25,6% terhadap variasi minat belajar siswa, sedangkan 74,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini mengonfirmasi bahwa literasi digital berperan sebagai katalis signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa ketika menggunakan media digital inovatif. Studi ini menyimpulkan bahwa peningkatan kapabilitas literasi digital siswa dapat menjadi strategi efektif untuk mendongkrak minat belajar, khususnya pada konsep kimia yang abstrak seperti hidrolisis garam.</p>

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran fundamental dan strategis dalam mendorong kemajuan suatu negara (Firdausa & Darmawan, 2024). pendidikan yang bermutu, terciptalah sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan inovatif untuk mendorong pembangunan di segala bidang. Dalam konteks kekinian, upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu tersebut tidak dapat dipisahkan dari integrasi dan pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Tantangan perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan menuntut untuk membekali siswa dengan kompetensi abad ke-21 yang

mencakup literasi digital sebagai fondasi vital, tetapi juga keterampilan inti 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*) (Kriswantoro et al., 2021; Wiastra et al., 2025). Dalam hal ini, literasi digital menjadi aspek yang sangat penting, literasi digital bukan sekadar kemampuan teknis mengoperasikan perangkat, melainkan kapasitas kognitif dan sosial untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat, dan mengomunikasikan informasi secara efektif dan bertanggung jawab melalui berbagai platform digital (Sugiarto & Farid, 2023). Sejalan dengan tuntutan global, pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud menggalakkan program Merdeka

Belajar yang mendorong pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, relevan, dan memerdekakan siswa.

Namun dalam praktiknya, khususnya pada mata pelajaran kimia, tantangan klasik masih sering dijumpai. Seringkali kimia dianggap sebagai mata pelajaran yang abstrak karena banyak konsepnya yang tidak dapat diamati secara langsung dan sulit dijelaskan melalui contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari (Prayunisa, 2022). Salah satu materi kimia yaitu hidrolisis garam. Karakteristik materi hidrolisis garam yang melibatkan proses kimia yang abstrak dan sulit dilihat secara langsung seperti reaksi ionisasi air dan ion garam, sehingga memerlukan visualisasi dalam menggambarkan konsep yang kompleks. Hal ini tidak hanya membuat siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi, tetapi juga berimbas pada rendahnya minat belajar kimia (Idrus & Suma, 2022). Menurut Furqon (2024) minat belajar merupakan hasrat untuk mempelajari sesuatu yang didorong oleh rasa ingin tahu dan berusaha untuk meraih tujuannya. Sejumlah faktor yang berperan dalam memicu minat belajar, seperti materi yang relevan, metode pembelajaran yang digunakan, dan lingkungan belajar yang mendukung (Juliana Putri et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan inovatif yang mampu menjembatani kesenjangan antara abstraksi konsep kimia dengan dunia nyata siswa.

Pendekatan literasi digital hadir sebagai jembatan kesenjangan antara sifat abstrak ilmu kimia dan pemahaman siswa. Melalui kapasitas dalam mengakses, mencerna, dan berinteraksi dengan konten digital seperti simulasi interaktif, video animasi struktur molekul, dan laboratorium virtual siswa dapat 'menyaksikan' dan 'mengalami' langsung konsep-konsep yang tidak kasat mata. Pada akhirnya, literasi digital tidak sekadar berfungsi sebagai alat bantu, melainkan sebagai katalis yang mentransformasi pembelajaran kimia dari sekadar menghafal menjadi suatu proses yang penuh makna (Dewi et al., 2021).

Dalam konteks dimana literasi digital telah menjadi suatu kebutuhan mendasar, adopsi platform digital seperti Google Sites yang didukung Artificial Intelligence (AI) menghadirkan paradigma baru (Nurlatifah & Suprihatiningrum, 2023). Keunggulan utamanya terletak pada kemudahan aksesnya yang dapat dilakukan dari berbagai jenis perangkat, sekaligus memiliki

kompatibilitas tampilan yang optimal baik pada perangkat mobile, tablet, maupun desktop selama terhubung dengan jaringan internet (Rahayu et al., 2022). Literasi digital menawarkan solusi untuk memajukan kompetensi membaca melalui media interaktif dan konten visual. Selain itu, literasi digital berpotensi meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses Pembelajaran dengan menghadirkan metode yang lebih interaktif dan menarik serta menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran yang selaras dengan kurikulum yang berlaku (Munadzifah & Fradana, 2025). Menurut Maitsa Sajidah et al. (2023), penguatan literasi digital dalam pembelajaran dan penilaian merupakan upaya memberikan pengalaman belajar berbasis digital yang akan berdampak positif pada minat belajar siswa. Kemampuan literasi digital yang mumpuni memungkinkan siswa mengeksplorasi, menganalisis, dan mengoptimalkan pemanfaatan fitur Google Sites yang terintegrasi AI (Sugiarto & Farid, 2023). Di sisi lain, siswa dengan literasi digital rendah berpotensi hanya memanfaatkannya secara minimal. Dengan demikian, menelaah minat belajar melalui perspektif literasi digital adalah hal krusial untuk memetakan dinamika pembelajaran dan memastikan inovasi teknologi ini tidak justru memperburuk kesenjangan pemahaman antar siswa.

Integrasi AI diwujudkan dalam bentuk *Chatbot* yang disematkan ke dalam Google Sites. Chatbot ini, yang dikembangkan dengan platform AI conversation, berfungsi sebagai tutor virtual yang dapat diakses siswa kapan saja. Fungsinya antara lain untuk menjawab pertanyaan siswa seputar konsep hidrolisis garam secara instan dan personal. Integrasi ini diharapkan dapat mengkonkretkan konsep abstrak hidrolisis garam melalui interaksi dialog yang aktif dan responsif, sekaligus menjadi media bagi siswa untuk menerapkan kemampuan literasi digital mereka.

Berdasarkan uraian di atas, meskipun integrasi teknologi melalui program Merdeka Belajar serta keunggulan dan potensi media seperti *google sites* terintegrasi *Artificial Intelligence* (AI) memberikan harapan terhadap peningkatan minat belajar kimia yang bersifat abstrak, namun belum diketahui secara pasti bagaimana sebenarnya minat belajar kimia siswa ketika ditinjau dari literasi digital mereka dalam menggunakan media tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi

minat belajar kimia siswa ditinjau dari literasi digital dengan media *Google Sites* terintegrasi AI.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain korelasi kuantitatif non-eksperimental dengan jenis survei korelasional, bertujuan untuk dapat menginvestigasi hubungan antara literasi digital dan minat belajar siswa. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan identifikasi dan pengukuran hubungan kedua variabel secara statistik melalui instrumen angket, tanpa adanya manipulasi variabel independent.

Penelitian ini menggunakan desain total sampling karena populasi target hanya terdiri dari satu kelas yang telah terpapar media pembelajaran *Google Sites* terintegrasi AI pada materi hidrolisis garam, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sampel penelitian terdiri dari 24 siswa kelas XI Fase F2 di salah satu sekolah di Tanjung Jabung Timur. Data primer dikumpulkan melalui angket survei yang berisi serangkaian pernyataan, yang disebarkan kepada siswa selama proses pembelajaran, kemudian didukung dengan data dari hasil wawancara guru kimia. Angket tersebut dirancang khusus untuk mengukur tingkat literasi digital dan minat belajar siswa terhadap materi hidrolisis garam, dengan menggunakan skala likert.

Data persepsi kemampuan literasi digital dan minat belajar siswa merupakan data primer yang langsung dihimpun melalui angket yang dikembangkan dan telah divalidasi oleh ahli selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan SPSS 25 dalam penelitian ini angket literasi digital 5 butir dan angket minat belajar 5 butir dengan total jumlah butir adalah 10 dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Setiap item dirancang untuk mewakili indikator inti dari konstruk yang diukur guna menjaga fokus dan efisiensi pada populasi sampel yang terbatas. Berikut kisi-kisi angket literasi digital dan minat belajar siswa.

Tabel 1. Indikator Minat Belajar

Definisi Operasional	Indikator	No. Butir
Kecenderungan dan ketertarikan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran hidrolisis garam menggunakan media <i>Google Sites</i> yang	Perasaan senang dan antusiasme dalam belajar menggunakan media.	1
	Keterlibatan dan perhatian yang ditunjukkan selama	2

diperkaya Chatbot AI.	proses belajar.	
	Kemandirian dan inisiatif dalam mengeksplorasi materi lebih lanjut.	3
	Keinginan untuk terus belajar meskipun menghadapi kesulitan.	4
	Persepsi terhadap relevansi dan manfaat materi yang dipelajari	5

Tabel 2. Indikator Literasi Digital

Definisi Operasional	Indikator	No. Butir
Kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi digital (<i>Google Sites</i> & Chatbot AI) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, dan membuat informasi secara efektif dan bertanggung jawab.	Kemampuan dalam menavigasi dan mengoperasikan menu pada <i>Google Sites</i> .	1
	Kemampuan dalam berinteraksi dengan Chatbot AI untuk mendapatkan informasi (misal: merumuskan pertanyaan yang efektif).	2
	Kemampuan mengevaluasi dan memilah informasi yang diperoleh dari Chatbot AI dan konten digital lainnya.	3
	Kemampuan memanfaatkan fitur interaktif (simulasi, latihan soal) untuk memahami materi	4
	Kemandirian dalam memecahkan masalah teknis yang dihadapi selama menggunakan media.	5

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik. Untuk menguji hipotesis asosiatif mengenai hubungan antara dua variabel, digunakan uji linearitas terlebih dahulu lalu analisis korelasi Spearman's Rho. Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), kuadrat dari koefisien korelasi Spearman (ρ^2) dihitung dan diinterpretasikan sebagai koefisien determinasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{koefisien determinasi} = (\rho^2) \times 100\%$$

Dasar pengambilan keputusan adanya korelasi atau **tidak** diantara kedua variable jika nilai signifikansi < 0.05 , maka berkorelasi sedangkan jika nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak ber-

kolerasi. Selanjutnya melihat derajat hubungan korelasi. Kemudian nilai ρ yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai ρ yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013) sebagai berikut:

Tabel 3. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Cukup Kuat
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat Kuat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian berupa angket benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara tujuan dari uji reliabilitas yaitu memastikan konsistensi dan keandalan alat ukur untuk menghasilkan data yang sama jika diukur berulang kali pada objek yang sama.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

	Nomor Soal	Minat Belajar	Literasi Digital
Nilai Signifikansi	1	0,009	0,003
	2	0,000	0,001
	3	0,000	0,002
	4	0,000	0,003
	5	0,002	0,000

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Aspek	Cornbach's Alpha
Minat Belajar	0,692
Literasi Digital	0,641

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS diperoleh pada Tabel 4 nilai signifikansi item angket minat belajar dan literasi digital siswa $< 0,05$ yang artinya item dinyatakan valid (Yudanti & Premono, 2021). Sedangkan pada Tabel 5 hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ yang artinya instrumen angket reliabel (Yudanti & Premono, 2021).

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bentuk hubungan antara variabel independen (literasi digital) dan variabel dependen (minat

belajar), apakah bersifat linear atau tidak. Uji ini memverifikasi apakah perubahan pada suatu variabel direspon dengan perubahan yang teratur dan dapat diprediksi pada variabel pasangannya.

Tabel 6. Uji Linearitas Minat Belajar dan Literasi Digital

Aspek	Nilai Signifikansi	F	df
Linearity	0,000	28,013	1
Deviation from Linearity	0,178	1,723	7
Withing Groups			15

Berdasarkan Tabel 6 nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,178 yang menandakan bahwa nilai tersebut $>$ tingkat signifikansi 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan atau kedua variabel independen dan variabel dependen tersebut linear (Rustam et al., 2022). Selanjutnya dilakukan uji korelasi *Spearman's rho*.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi *Spearman's rho*

			Literasi Digital	Minat Belajar
<i>Spearman's rho</i>	Literasi Digital	Correlation Coefficient	1.000	0,506
		Sig. (2-tailed)		0,012
		N	24	24
	Minat Belajar	Correlation Coefficient	0,506	1.000
		Sig. (2-tailed)	0,012	
		N	24	24

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi uji korelasi menggunakan rumus *rank spearman's* adalah 0,012 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari alpha atau batas signifikansi 0,05, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan literasi digital siswa dan minat belajar dengan menggunakan *google sites* terintegrasi AI pada materi hidrolisis garam (Ferdiansyah et al., 2024). Hasil koefisien korelasi dari tabel 6 menunjukkan nilai hubungan literasi digital dan minat belajar siswa sebesar 0,506, menurut Sugiyono (2013) tingkat hubungan yang cukup kuat. yang dapat diartikan bahwa peningkatan pada literasi digital akan diiringi oleh peningkatan minat belajar dalam pola yang konsisten dan dapat diprediksi secara linear. Kemudian nilai koefisien korelasi diinterpretasikan sebagai

koefisien determinasi, dengan nilai p^2 sebesar 0,256. Nilai ini mengungkapkan bahwa literasi digital memberi kontribusi atau mampu menjelaskan variansi sebesar 25,6% dari variasi yang terjadi pada minat belajar (Yudanti & Premono, 2021).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, sekitar seperempat dari naik turunnya minat belajar siswa dipengaruhi tingkat literasi digital. Sementara itu sisanya sebesar 74,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Menurut (Dewi et al., 2021; Tanjung, 2022) minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sejalan dengan yang dikemukakan Juliana Putri et al. (2022) bahwa Minat belajar merupakan dorongan internal dan energi psikologis yang memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya bermuara pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Hasil analisis statistik mengonfirmasi bahwa literasi digital memainkan peran yang signifikan, meskipun bukan satu-satunya, dalam membangkitkan minat belajar siswa ketika menggunakan media pembelajaran inovatif seperti Google Sites yang terintegrasi *Artificial Intelligence* (AI). Penggunaan media pembelajaran digital yang membutuhkan kemampuan literasi digital untuk mengakses dan juga memahaminya efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa (Afifa & Astuti, 2024). Sejalan dengan penelitian Maitsa Sajidah et al. (2023) yang menyatakan bahwa penguatan literasi digital dalam pembelajaran dan penilaian merupakan upaya untuk memberikan pengalaman dalam merancang serta mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi yang berbasis digital. Kemudian pada penelitian Dewi et al. (2021). Literasi digital berfungsi sebagai katalisator yang meningkatkan efektivitas interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menekankan pada interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Literasi digital yang baik mampu meningkatkan keyakinan diri siswa dalam belajar (Yanuardianto, 2019). Siswa yang terampil secara digital tidak hanya mampu mengakses *Google Sites*, tetapi juga lebih mahir dalam menavigasi menu,

menemukan informasi, dan memanfaatkan fitur interaktifnya.

Berdasarkan hal tersebut, hubungan ini dapat dijelaskan melalui teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Literasi digital yang tinggi pada siswa meningkatkan persepsi mereka mengenai *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) dan *perceived usefulness* (manfaat) dari media *Google Sites* yang diperkaya *Chatbot* AI (Ma et al., 2025). Siswa yang mampu menavigasi media dengan lancar dan berinteraksi secara efektif dengan *Chatbot* akan lebih mudah menemukan jawaban dan memahami materi yang abstrak. Pengalaman ini dapat meningkatkan keyakinan diri mereka dan pada akhirnya memperkuat minat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia, terungkap suatu kesenjangan antara metode pembelajaran konvensional dengan karakteristik belajar siswa. Guru tersebut menyatakan bahwa, siswa secara intrinsik lebih tertarik dan termotivasi ketika pembelajaran memanfaatkan teknologi digital yang disajikan secara menarik. Dengan demikian, literasi digital berfungsi sebagai katalis yang memungkinkan siswa untuk menikmati pengalaman belajar personal dan interaktif yang ditawarkan oleh teknologi AI, yang pada gilirannya mendorong minat intrinsik mereka terhadap kimia.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi digital berkorelasi positif dan signifikan dengan minat belajar siswa dalam konteks pembelajaran hidrolisis garam menggunakan media *Google Sites* terintegrasi AI. Koefisien korelasi sebesar 0,506 mengindikasikan kekuatan hubungan yang cukup kuat, dengan koefisien determinasi 25,6%. Implikasi dari penelitian ini memperkuat proposisi bahwa peningkatan kapabilitas literasi digital dapat menjadi suatu strategi efektif guna mendorong minat belajar dan keterlibatan belajar siswa, khususnya pada materi dengan karakteristik abstrak seperti hidrolisis garam.

B. Saran

Penelitian ini merekomendasikan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam dari beberapa sekolah untuk memperoleh hasil yang lebih dapat digeneralisasi. Mengingat literasi digital hanya

menyumbang 25,6% terhadap minat belajar, penelitian mendatang perlu menyelidiki faktor-faktor lain yang mempengaruhi 74,4% sisanya, seperti motivasi intrinsik, peran guru, gaya belajar, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- AFIFA, K., & ASTUTI, T. (2024). The Effect of Digital Learning Media on Motivation and Learning Outcomes of IPAS. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(6), 3155–3165.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i6.7513>
- DEWI, D. A., HAMID, S. I., ANNISA, F., OKTAFIANTI, M., & GENIKA, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- FERDIANSYAH, M. A., NADYA, I., NABILA, AMANDA, T. O., TANJUNG, R. F., & LUBIS, K. (2024). Korelasi Antara Hubungan Interpersonal Dengan Keterampilan Mempersiapkan Diri Menghadapi Ujian Siswa Sma Negeri Di Palembang. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 04(01).
- FIRDAUSA, R. A., & DARMAWAN, P. (2024). Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Menggunakan Media Pembelajaran Augmented Reality (AR). *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 04(01), 26–35.
- FURQON, M. (2024). *Minat Belajar*. PT. MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- IDRUS, S. W. AL, & SUMA, K. (2022). Analisis Problematika Pembelajaran Kimia Berbasis Etno-STEM dari Aspek Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 935–940.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.574>
- JULIANA PUTRI, D., ANGELINA, S., CLAUDIA RAHMA, S., & MUJAZI, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 5(01).
- KRISWANTORO, KARTOWAGIRAN, B., & ROHAETI, E. (2021). A critical thinking assessment model integrated with science process skills on chemistry for senior high school. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 285–298.
<https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.285>
- MAITSA SAJIDAH, MITA CHAIRUNNISA RAHMAN, RINANDA ACHIRANI DEWI, SOFI NUR KAMILAH, & NENENG SRI WULAN. (2023). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 171–182.
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.821>
- MA, J., WANG, P., LI, B., WANG, T., PANG, X. S., & WANG, D. (2025). Exploring User Adoption of ChatGPT: A Technology Acceptance Model Perspective. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 41(2), 1431–1445.
<https://doi.org/10.1080/10447318.2024.2314358>
- MUNADZIFAH, M., & FRADANA, A. N. (2025). Efektivitas Literasi Digital untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal Of Primary Education*, 8(2).
- NURLATIFAH, N., & SUPRIHATININGRUM, J. (2023). Pengembangan Google Sites Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Asam Basa sebagai Media Belajar Mandiri Siswa SMA/MA Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(1), 67–83.
<https://doi.org/10.24815/jpsi.v11i1.27391>
- PRAYUNISA, F. (2022). Analisa Kesulitan Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Kimia di SMAN 1 Masbagik. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3).
- RAHAYU, R., FIKROH, R. A., SARI, D. R., & RIDZANIYANTO, P. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Bermuatan Chemo-Entrepreneurship Pada Materi Gugus Fungsi Senyawa Karbon. *Lantanida Journal*, 10(2), 95.
<https://doi.org/10.22373/lj.v10i2.14496>
- RUSTAM, A., USMAN, A., & ARTIKEL, I. (2022). *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP) The Effect of Family Attention on Learning*

- Motivation of High Class Students in Hukaea Laea State Elementary School INFO PENULIS* (Vol. 1, Issue 2). <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajp>
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajp>
- SUGIARTO, & FARID, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- SUGIYONO. (2013). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- TANJUNG, Y. P. (2022). Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di Mis Nurul Hikmah Ujung Padang. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 11(1), 2022.
- WIASTRA, I. G. G., MARHAENI, I. G. A. A. N. D., DEWI, N. P. A. K. S., & DEWI, N. W. D. P. (2025). Hubungan Motivasi Belajar dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Pos Refleksi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(11), 12351–12357. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i11.9644>
- YANUARDIANTO, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di MI). *Jurnal Auladuna*, 1(2).
- YUDANTI, N. A., & PREMONO, S. (2021). Hubungan antara Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Block System Proses Industri Kimia. *Journal of Tropical Chemistry Research and Education*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.14421/jtcre.2021.31-02>